

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Outdoor Study Dalam Meningkatkan Komunikasi Pada Pelajaran IPA

1. Outdoor Study

a. Definisi *Outdoor Study*

Outdoor study adalah metode pembelajaran di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas dengan tujuan untuk melihat secara langsung peristiwa di lapangan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran *outdoor study* di lakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru berperan sebagai motivator atau sebagai pemandu agar siswa belajar dengan aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.¹

outdoor study merupakan upaya untuk mengajak Siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outdoor study* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas/sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama agar Siswa dapat belajar secara langsung dan dapat meng eksplor lebih luas sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan bermakna.

b. Manfaat dan Tujuan *Outdoor Study*

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka

¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Jakarta: Pustaka Raya, 2013

² Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarmi yang menyatakan bahwa “studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata. Manfaat dari outdoor study antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) pembelajaran lebih variatif
- 4) belajar lebih rekreatif
- 5) belajar lebih nyata
- 6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- 7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) wahana belajar akan lebih luas dan
- 9) kerja otak lebih rileks.³

c. Bentuk-bentuk *Outdoor Study*

Pembelajaran *outdoor study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar atau di luar ruangan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran *outdoor study* terdiri dari beberapa bentuk:

1) Jelajah Alam Sekitar

Jelajah alam sekitar atau biasa dikenal dengan singkatan JAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. pendekatan JAS dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan karena kegiatan belajar yang dilakukannya dikaitkan langsung dengan lingkungan alam sekitar dan dunia yang nyata. Pembelajaran jelajah lingkungan sekitar dapat meningkatkan ketrampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik.

³ Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor learning, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013, hlm 25.

Selain itu kemampuan akademi siswa dan kesadaran lingkungan menjadi lebih baik. Memberi kesempatan lebih luas bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keaktifan anak di dalam belajar. Pembelajaran jelajah lingkungan sekitar juga mengembangkan anak untuk belajar keamanan dan pemantauan karena belajar dalam situasi yang baru dan resiko yang lebih tinggi, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan daya imajinasi, penemuan dan kemampuan nalar siswa. Memberi kesempatan siswa untuk kontak langsung dengan dunia nyata dan pengalaman yang unik yang tidak ditemukan di dalam kelas atau secara teksbook.

2) *Study Tour* (karyawisata)

Study tour sering disebut juga karyawisata ataupun widyawisata. Lokasi yang biasanya dikunjungi adalah tempat yang tidak hanya memberikan hiburan kepada Siswa, namun sekaligus memberikan pelajaran penting sehingga Siswa dapat belajar pada kondisi nyata yang menyenangkan. Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa Siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Metode karya wisata juga berfungsi untuk memberikan variasi belajar kepada Siswa.⁴

3) Ekspedisi

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu, yakni untuk meneliti, mengamati dan menemukan faktafakta di lapangan kemudian di sinkronkan dengan materi-materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi Siswa, mereka dapat

⁴ Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Kuar kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017) 120-121

mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

4) *Super camp* (perkemahan)

Super Camp adalah kegiatan kemah yang diikuti oleh Siswa dan guru. Siswa melakukan kegiatan belajar beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran, hanya saja pembelajaran dilakukan di alam terbuka dan dilakukan dalam beberapa hari. Kegiatan *super camp* Siswa tidak dituntut untuk berseragam, mereka bebas mengenakan pakaian apapun asalkan tidak melanggar norma-norma yang ada. Kegiatan *super camp* menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum di *super camp* adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dikembangkan dari suatu falsafah bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. *Super camp* mencakup keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup dan juga tantangan-tantangan fisik yang digunakan sebagai metafora untuk mempelajari terobosan-terobosan belajar hingga pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar.⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Outdoor Study*

Pembelajaran *outdoor study* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan pembelajaran *outdoor study*:

- 1) Mampu menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam kelas, sehingga pikiran menjadi lebih jernih.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena belajar pada obyek nyata secara langsung sehingga tidak membosankan.

⁵ Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017) 106-107

- 3) Belajar akan terasa lebih bermakna karena dihadapkan dengan situasi atau keadaan yang sebenarnya.
- 4) Kegiatan belajar akan lebih aktif karena dilakukan dengan banyak cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, dan masih banyak lagi.
- 5) Sumber belajar tak terbatas karena lingkungan yang di pelajari sangat beragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan, dll.
- 6) Siswa dapat memahami kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan lingkungannya.
- 7) Kegiatan belajar lebih komunikatif. Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dengan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dan Siswa. Adapun kekurangan atau kelemahan pembelajaran *outdoor study*:
 - 1) Siswa kurang konsentrasi
 - 2) Sulit mengondisikan Siswa
 - 3) Terbatasnya waktu
 - 4) Penguatan konsep terkadang terkontaminasi dengan kelompok lain
 - 5) Guru lebih intensif membimbing
 - 6) Muncul minat yang semu.⁶

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum* yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang artinya satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communion* dalam bahasa inggris disebut dengan *communion* yang bermakna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, 35.

karena ber *communion* perlu adanya usaha dan kerja maka kata *communion* dibuat kata kerja , *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang , bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan atau berteman. Komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Menurut Suranto komunikasi merupakan proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.⁷

Komunikasi adalah suatu pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia dapat mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, bertukar ide dan pendapat. Komunikasi merupakan sebuah proses aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri.⁸

Dalam komunikasi terdapat unsur 4C (*Creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, collaboration*) :

- 1) *Creative Thinking* (kemampuan berpikir kreatif)
Creative thinking ialah kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru dan berbeda dengan gagasan yang sudah ada sebelumnya. Orang kreatif memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:
- 2) Kelancaran berpikir yaitu *kemampuan untuk menghasilkan ide atau pemikiran secara tepat.*
- 3) Keluwesan berpikir yaitu kemampuan memproduksi ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu

⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal 281

⁸ Nofrion, KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, Jakarta: PRENAMEA GROUP, 2018

menyelesaikan masalah dengan pemikiran atau pendekatan yang berbeda-beda.

- 4) Elaborasi, yaitu kemampuan mengembangkan dan menambahkan gagasan secara detail dari suatu objek, sehingga gagasan tersebut menjadi lebih menarik.
- 5) Originalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli.

- 1) *Critical thinking and problem solving* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Semua manusia tentunya memiliki kemampuan untuk berpikir. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang jelas dan terarah yang digunakan untuk berpikir seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah dimana seseorang aktif memikirkan hal secara mendalam untuk mengevaluasi maupun menemukan informasi secara sistematis dan relevan untuk diri sendiri maupun orang lain. Tujuan berpikir kritis yaitu untuk menjamin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Dengan kemampuan berpikir kritis Siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi bukti.

- 2) *Communication* (komunikasi)

Komunikasi yang baik merupakan suatu keterampilan yang sangat berharga.

Kemampuan komunikasi yang baik mencakup keterampilan ketika menyampaikan pemikiran, opini, dan menyampaikan perintah dengan jelas baik secara langsung maupun tertulis dan dapat memotivasi orang lain. Siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik tentunya mampu menuangkan ide atau gagasan kepada teman sebayanya dan guru. pembelajaran ini cukup mampu untuk menciptakan komunikasi yang baik pada Siswa dan guru dapat membuat kelompok kecil agar Siswa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

3) *Collaboration* (kolaborasi)

Kolaborasi sering disebut juga dengan kerjasama. Kerjasama merupakan sebagai kegiatan atau usaha oleh beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan. Kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih dan melibatkan interaksi antar individu untuk bekerja sama-sama agar tercapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.⁹

Siswa akan lebih aktif belajar ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dalam kelompok kecil. Siswa yang bekerja dengan kelompok kecil cenderung lebih aktif dan mampu belajar banyak tentang materi yang di ajarkan. Dengan adanya keterampilan ini diharapkan Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan sebuah masalah.

⁹ Okta Purnawirawan, *pengembangan Instrumen Penilaian 4c (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Duaa Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*, Tesis: Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2019.

a. Komponen dalam komunikasi

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka harus melibatkan 5 komponen dalam komunikasi. Adapun 5 komponen tersebut:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
- 2) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan dari orang lain.
- 3) Pesan, yaitu sesuatu berupa informasi, instruksi, dan lain-lain.
- 4) Media, yaitu cara pesan tersebut disampaikan, media yang digunakan dapat berupa lisan, tertulis maupun dalam bentuk lainnya.
- 5) Efek, yaitu perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator.

Dalam kecerampilan berkomunikasi Siswa berperan aktif dalam pembelajaran IPA karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan interaksi sosialnya antara Siswa dengan Siswa maupun Siswa dengan guru.¹⁰

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Zimmerman (2007) mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan

¹⁰ Evi Hudriani, *Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2019

dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan.

Sementara itu, Samatowa (2016) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.

b. Tujuan IPAS

Sejalan dengan perkembangan IPTEK (Sains dan Teknologi) yang pesat dan perubahan masyarakat yang dinamis, perlu disiapkan warga negara Indonesia yang melek sains atau literasi sains (scientific literacy) dan mampu bersaing bebas serta memiliki ketangguhan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep sains serta penerapannya melalui pembelajaran sains.

- 1) Menambah keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melihat bentuk, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pendidikan IPA di Sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Adapun nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui proses pembiasaan mata pelajaran IPA dengan mengadopsi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, keingintahuan, nasionalisme, patriotisme, keunggulan, persahabatan/komunikatif dan rasa tanggung jawab.¹¹

c. Ruang Lingkup IPAS

Secara garis besar ruang lingkup IPAS MI/SD terinci menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Bab 1 tumbuhan, sumber kehidupan di bumi.
- 2) Bab 2 wujud zat dan perubahannya.
- 3) Bab 3 gaya disekitar kita
- 4) Bab 4 mengubah bentuk energy.

Dari empat kelompok bahan ajar IPAS MI/SD tersebut disajikan secara spiral, setiap bahan kajian di semua tingkat kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang berbeda, semakin tinggi kelas maka semakin dalam bahasannya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan tentunya tidak lepas dari penelitian lain atau berangkat dari landasan yang merupakan hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. belum ada penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan yang relevan, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

1. Implementasi program outing class dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loran Kulon Jati Kudus.

Penelitian Rizka Amalia Putri membahas tentang Implementasi program outing class dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loran Kulon Jati Kudus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Putri yaitu: a) perencanaan meliputi menetapkan tujuan, menyusun rencana belajar, dll. b) pelaksanaan meliputi pembukaan dan pemberian materi mengenai cara membuat ice cream. c)

¹¹ Suhelayanti, Syamsiah Z, dkk. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023

tindak lanjut mengenai siswa di berikan tugas untuk menulis kegiatan apa saja yang dilakukan dari awal pemberangkatan hingga pulang. Faktor pendukung dan penghambat serta soslusi nya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang Implementasi Outdoor Study Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Penelitian ini Sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran di luar kelas. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Putri penerapan pembelajaran di luar kelas berbasis kunjungan industry. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menerapkan pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran IPA.

2. Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto

Penelitian Fatah Nur Aziz membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV terdiri dari: pemilihan tema, menentukan tempat, menentukan waktu, melaksanakan outdoor learning. Pelaksanaan outdoor learning pada tema Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia meliputi: pengajaran di luar kelas, evaluasi. Dampak pembelajaran outdoor outdoor study pada siswa kelas IV meliputi: dampak positif, dan dampak negative.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang Implementasi Outdoor Study Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Fatah Nur Aziz dampak dari penerapan pembelajaran di luar kelas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan komunikasi pada siswa.

3. Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur

Penelitian Susi Nur Baeti membahas tentang Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo dilakukan di alam terbuka di luar kelas pada mata pelajaran IPA materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar rumah karena masih dalam masa darurat covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang Implementasi Outdoor Study Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran di luar kelas dan sama-sama menerapkan metode pembelajaran di luar kelas pada pelajaran IPA. Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Susi Nur Baeti adalah menerapkan metode pembelajaran di luar dilakukan di lingkungan rumah pada mata pelajaran IPA dan materi yang di gunakan yaitu tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Penelitian tersebut dilakukan di SD. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menerapkan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPA dengan materi tumbuhan. Penelitian tersebut dilakukan di MI.

Dari beberapa penelitian yang ada, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa pembeda. Berikut beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis: lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di MI NU Khoiriyah Bae Kudus pada siswa kelas IV dengan jumlah Siswa 25. Menyajikan informasi baru dimana penulis merupakan orang pertama yang melakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menerapkan pembelajaran *outdoor study* untuk meningkatkan komunikasi siswa, dimana dalam penerapan pembelajaran tersebut mengimplementasikan keterampilan 4C yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis

(*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*)

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengaitkan konsep yang diperolehnya dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide dan kreatifitas mereka, dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan guru dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam menemukan konsep-konsep IPA yang akan dicapai. Dan konsep tersebut akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengalami langsung proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode Outdoor Study dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan penggunaan metode ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam dan dapat belajar secara konkrit melihat langsung objek yang akan dipelajari. Sehingga dapat diharapkan dengan menerapkan pembelajaran metode Outdoor Study siswa dapat belajar sambil bermain didalam suasana yang lebih berbeda sekaligus siswa dapat belajar secara nyata dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga rasa ingin tahu siswa semakin tinggi dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Tabel 2. 1 Kerangka Perpikir